

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Selama sepuluh tahun terakhir gerakan menghafal Al-Qur'an semakin marak di tengah kaum muslimin seluruh dunia. Pondok pesantren *Tahfiz Al-Qur'an* semakin banyak bermunculan di kota dan di desa. Halaqah-halaqah *Tahfiz Al-Qur'an* mulai muncul di masjid-masjid. Musabaqah *Tahfiz Al-Qur'an* untuk berbagai jenjang usia dan tingkatan menjadi acara tahunan sampai stasiun televisi pun ikut menayangkannya, dan menjadikan program yang dapat mendatangkan sambutan positif dari para penontonnya. *Tahfiz Al-Qur'an* menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah Islam Terpadu, baik SDIT, SMPIT, SMAIT, perguruan tinggi Islam negeri maupun swasta. Bahkan beberapa perguruan tinggi Islam, perguruan tinggi umum negeri maupun swasta memberikan beasiswa pendidikan bagi para penghafal Al-Qur'an. Akan tetapi kegiatan menghafal Al-Qur'an masih asing untuk diterapkan di dalam kurikulum umum lembaga pendidikan di Indonesia, walaupun ada, penerapannya hanya terbatas pada sekolah-sekolah yang berbasis pesantren atau berbasis Islam saja. Padahal penerapan pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* mesti diterapkan pula di sekolah-sekolah umum.

Al-Qur'an merupakan sumber dari hukum Islam yang utama. Al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai cahaya penerang, obat penyakit, janji dan ancaman, nasihat dan peringatan, serta pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Bukan hanya sebagai bacaan yang berbahasa Arab saja, namun di dalamnya mengandung nilai-nilai ilmiah dan menjadi pedoman hidup bagi perkembangan akal dan budaya manusia khususnya umat Islam. Maka dalam menghadapi tantangan hidup umat Islam senantiasa berusaha mengharapkan petunjuk dan berpedoman kepada apa yang telah diatur dalam Al-Qur'an (Ammar & Al-Adnani, 2015).

Setiap umat Islam berkewajiban untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak.

Hal pertama yang dilakukan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an yaitu dengan membacanya, kemudian dengan merenungkan dan memahami maknanya, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya. Setelah itu, kita dianjurkan untuk menghafalnya dan menjaga hafalan tersebut. Hal ini sebagai bukti konkret bahwa Allah akan menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penyimpangan seperti kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Dan salah satu bentuk bukti terjaganya Al-Qur'an adalah dengan tersimpannya di dada para penghafal Al-Qur'an dari berbagai penjuru dunia, baik dari bangsa Arab maupun non-Arab (Wijaya, 2015).

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah saat bangsa Arab pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Namun, mereka memiliki satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Nabi Muhammad saw., menganjurkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintahkan untuk menuliskannya kepada para ahli. Sehingga dengan cara tersebut, Al-Qur'an dapat terpelihara di masa Nabi Muhammad saw. bahkan sampai saat ini. Oleh karena itu, umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi, atau menumbuhkan bakat penghafal Al-Qur'an dimulai dari usia anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah, yaitu dengan diterapkannya pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Katapang merupakan salah satu sekolah yang menjadikan *tahfiz* sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* yang dirancang khusus oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 1 Katapang berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa secara khusus dalam menambah wawasannya tentang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya sehingga mereka dapat berpikir dan bertindak berdasarkan Al-Qur'an, serta secara umum dapat berupaya untuk meningkatkan prestasi agama Islam. Dalam kurikulum PAI khususnya, terdapat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu peserta didik dapat menghafal ayat-ayat pilihan yang sudah ditentukan dalam kurikulum.

Program ini berjalan sejak tahun ajaran 2019/2020. Sehingga hanya baru kelas X saja yang mengikuti program ini. Selanjutnya, berjalan dan tidaknya

program tersebut tergantung kepada semua pihak yang bersangkutan dengan sekolah, salah satunya adalah sikap siswa mengenai penerapan pembelajaran tahfidz itu sendiri, yang mana siswa dituntut untuk menaati dan mengikuti pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi dengan salah satu guru *Tahfiz* SMAN 1 Katapang mengenai program *Tahfiz* diperoleh informasi bahwa tidak ada keluhan dari pihak siswa dan tidak ada pula yang mempermasalahkannya, itu artinya program yang diterapkan di dalam sekolah mendapatkan sikap yang positif dari siswa. Akan tetapi prestasi kognitif pada mata pelajaran PAI masih rendah. Hal ini berdasarkan data dari Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang didapat dari guru PAI, siswa kelas X memperoleh nilai rata-rata 54,7. Menurut Muhibbin Syah(2015: 223), nilai rata-rata 54,7 termasuk ke dalam kategori kurang, karena berada pada rentang 50-59. Seharusnya apabila mereka sudah mengikuti pembelajaran *Tahfiz* secara optimal maka prestasi mereka pun akan optimal.

Bagi penulis fenomena diatas memunculkan sebuah permasalahan dan membuat penulis tertarik untuk mengkajinya. Sebab secara teoritik, apabila sikap siswa positif terhadap proses pembelajaran tahfidz di sekolah, maka akan berdampak baik pula pada prestasi belajar PAI mereka. Akan tetapi kenyataannya tidak sedikit siswa yang tingkat prestasi belajarnya masih rendah. Berdasarkan kenyataan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Sikap Siswa terhadap Proses Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur’an* dan hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian terhadap Siswa Kelas X di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Tahfiz Al-Qur’an* di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungannya antara sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Realitas sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung.
2. Realitas prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung.
3. Hubungan antara sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* siswa dengan prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan setitik sumbangan bagi pengembangan ilmu agama Islam dan dalam hal *Tahfiz*.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya dan SMA Negeri 1 Katapang Kabupaten Bandung pada khususnya, dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an*, khususnya dalam penerapan pembelajaran yang efektif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengenai dua variabel, yaitu sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dan hubungannya dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI.

Variabel yang pertama yaitu sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an*. Sikap merupakan istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. "Sesuatu" itu bisa berupa benda, orang atau kelompok, situasi, kejadian. Apabila yang muncul pada sesuatu tersebut adalah perasaan senang, maka hal itu disebut dengan sikap positif. Namun, apabila perasaan yang muncul itu adalah perasaan tidak senang, maka disebut dengan sikap negatif. Sedangkan, apabila tidak muncul perasaan apa-apa, maka disebut dengan sikap netral (Sarwono, 2013). Sikap dinyatakan dalam tiga ranah atau domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* merupakan perasaan yang muncul (senang, tidak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (menghindar, mendekat), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus). Yang menjadi objek dalam sikap tersebut adalah proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*.

Proses pembelajaran merupakan sebuah upaya antara guru dan siswa dalam berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan supaya pengetahuan yang terbentuk dapat terinternalisasi pada diri peserta pembelajaran, dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Sehingga yang menjadi

kriteria dalam keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar yang berkelanjutan secara mandiri (Jamaludin, 2015). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 ayat 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Indonesia, 2003). Berdasarkan pengertian di atas, terdapat komponen-komponen utama yang mendukung dalam proses pembelajaran, di antaranya pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Ketiganya merupakan suatu sistem yang saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah sumber belajar.

Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang atau apapun yang dapat digunakan belajar oleh peserta didik (Prastowo, 2011). Dalam pendidikan Islam, sumber belajar berarti sumber belajar yang digunakan dalam pendidikan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai Islam. Menurut Ramayulis sumber pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber pokok dan sumber tambahan. Yang menjadi salah satu sumber pokok dalam pendidikan Islam adalah *Al-Qur'an*.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang tidak ada bandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril alaihis salam, disampaikan kepada kita secara berangsur-angsur dalam bentuk mushhaf-mushhaf, mempelajarinya ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas. *Al-Qur'an* merupakan mukjizat yang paling besar pengaruhnya terhadap kehidupan. Bagi umat Islam *Al-Qur'an* merupakan kitab suci atau pedoman, sehingga dalam menjalankan kehidupannya manusia memperoleh petunjuk baik di dunia maupun di akhirat. Kewajiban setiap muslim terhadap *Al-Qur'an* adalah dengan menjaganya. Bentuk penjagaan terhadap *Al-Qur'an* salah satunya dengan menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an* atau dikenal dengan istilah *Tahfiz Al-Qur'an* (Shabuny, 1996).

Istilah *Tahfiz Al-Qur'an* dalam Kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari *Tahfiz* dan *Al-Qur'an*. *Tahfiz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal (Zulfitria, 2016). *Tahfiz Al-Qur'an* adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya (Umar, 2017). Banyak faedah yang timbul dari menghafal Al-Qur'an, antara lain kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sakinah (tenteram jiwanya), tajam ingatan dan bersih intuisinya, bahtera ilmu, mempunyai identitas yang baik, fasih dalam berbicara, dan memiliki do'a yang mustajab (Al-Hafidz, 2005).

Adapun tahapan dalam pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, yaitu: 1) Kegiatan awal: Kata pembuka, Apersepsi, dan Informasi materi; 2) Kegiatan inti: Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan; 3) Kegiatan akhir: Refleksi, Penguatan materi, dan Kata penutup.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa dan dari luar siswa. Salah satu faktor yang ada di dalam diri peserta didik adalah aspek psikologis. Dalam aspek psikologis terdapat beberapa faktor, salah satunya adalah sikap siswa (Syah, Psikologi Belajar, 2015). Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas siswa di mana pun dia berada (Zulfitria, 2016). Oleh karena itu, posisi sikap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar, maka variabel sikap menempati sebab, sedangkan variabel prestasi menempati posisi akibat.

Variabel kedua mengenai prestasi kognitif pada mata pelajaran PAI. Prestasi belajar menurut KBBI (1998) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Surtatinah Tirtonegoro prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun

kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Tortonegoro, 2006). Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian hasil akhir yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang diharapkan setelah seseorang belajar.

Pencapaian hasil belajar yang diharapkan, merupakan suatu tujuan pembelajaran yang meliputi tiga ranah, yaitu: 1) ranah kognitif; 2) ranah afektif; dan 3) ranah psikomotor (Sujana, 2009). Untuk mengetahui prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut, diperlukan jenis dan batasan atau indikator-indikator yang menunjukkan bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan yang mendalam tentang indikator-indikator prestasi belajar sangatlah diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat evaluasi (Syah, 2008). Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada ranah kognitif saja. Oleh karena itu, berikut di bawah ini merupakan jenis belajar kognitif dan indikator serta cara evaluasinya (Syah, Psikologi Belajar, 2015).

Tabel 1.1 Indikator Prestasi Kognitif

Jenis Prestasi	Indikator
1. Pengamatan	Dapat menunjukkan; Dapat membandingkan; Dapat menghubungkan.
2. Ingatan	Dapat menyebutkan; Dapat menunjukkan kembali.
3. Pemahaman	Dapat menjelaskan; Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
4. Penerapan	Dapat memberikan contoh; Dapat menggunakan secara tepat.
5. Analisis	Dapat menguraikan; Dapat mengklasifikasikan;
6. Sintesis	Dapat menghubungkan; Dapat menyimpulkan; Dapat menggeneralisasikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan kepribadian siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan akhlak Islam (Muhaimin, 2001). Sesuai dengan yang terdapat dalam kurikulum PAI tahun 2004 disebutkan bahwa:

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005).

Ruang lingkup pada mata pelajaran PAI adalah Al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Dalam Al-Quran, yang menjadi lingkup kajiannya adalah membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian memahami kandungannya baik secara tekstual dan kontekstualnya, dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari (Rianawati, 2017).

Dalam psikologi belajar, dikenal dengan adanya teori *transfer of learning*, yaitu dapat digunakannya hal-hal yang sudah dipelajari untuk menghadapi atau memecahkan masalah-masalah lain. *Transfer of learning* akan terjadi apabila antara hal yang telah dipelajari dengan hal-hal baru yang akan dipelajari terdapat unsur-unsur yang sama (FIP-UPI, 2007). Jika dilihat dari teori tersebut, maka menghafal Al-Qur'an yang termasuk kegiatan atau keterampilan awal yang diperoleh siswa secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI di sekolah.

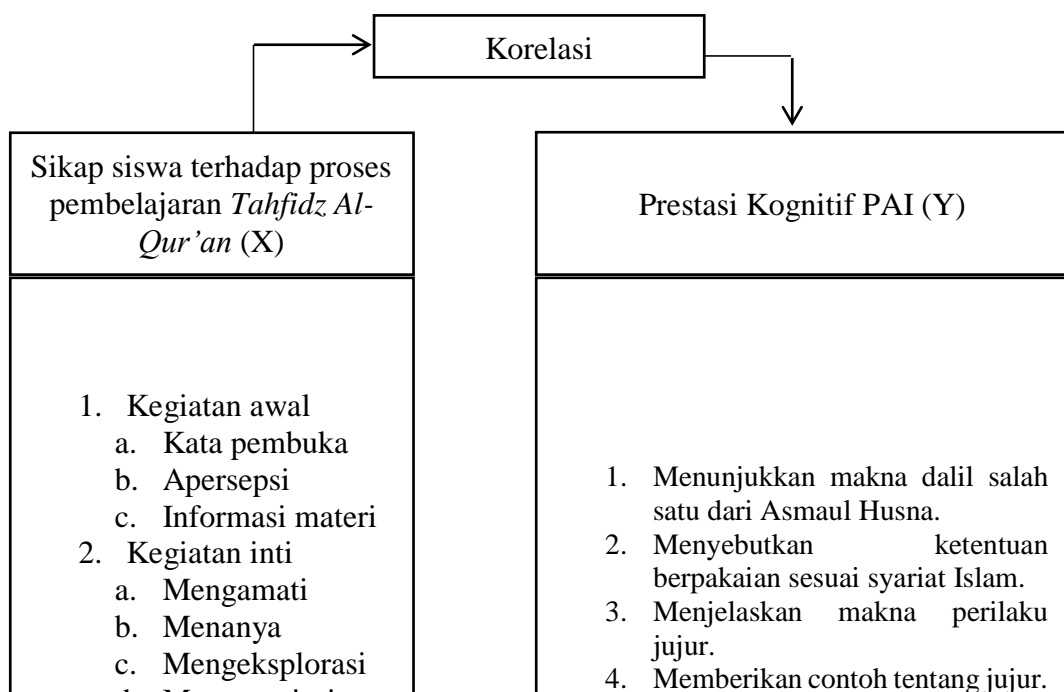
Untuk menjawab permasalahan tentu saja keadaan setiap variabelnya harus ditentukan terlebih dahulu indikatornya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dapat dilihat dari indikatornya. Sikap siswa dikatakan positif, apabila hasil penilaian terhadap proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* bagus. Dan sikap siswa akan negatif apabila hasil penilaian terhadap proses pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* tidak bagus. Sedangkan indikator dari prestasi kognitif pada mata pelajaran PAI khususnya dalam semester ganjil adalah sebagai berikut:

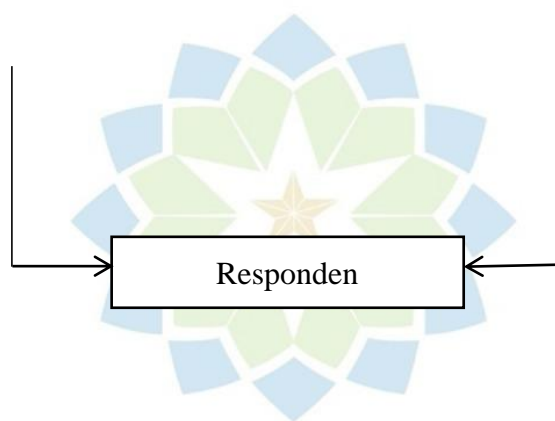
Tabel 1.2 Indikator Prestasi Kognitif pada Mata Pelajaran PAI

Kompetensi Dasar (KD) 3	Jenis Prestasi	Indikator
3.1 Menganalisis makna Asmaul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.	Pengamatan	3.1.1 Menunjukkan makna dalil salah satu dari Asmaul Husna. 3.1.2 Menghubungkan makna Asmaul Husna dengan perilaku kehidupan sehari-hari.
3.2 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.	Ingatan	3.2.1 Menyebutkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.

3.3 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	Pemahaman	3.3.1 Menjelaskan makna tentang jujur. 3.3.2 Memberikan contoh perilaku jujur.
3.4 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.	Penerapan	3.4.1 Menjelaskan makna al-Qur'an, hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 3.4.2 Menjelaskan makna Ijtihad
	Analisis	3.4.3 Mengklasifikasi syarat melakukan Ijtihad
3.5 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah.		3.5.1 Mengklasifikasi perilaku yang dapat diteladani dari perjuangan dakwah Rasulullah saw. pada periode Mekah.
	Sintesis	3.5.2 Menyimpulkan hikmah dakwah Rasulullah di Makkah

Berikut ini merupakan pemaparan dari kerangka berpikir yang menggunakan dua variabel yaitu X dan Y yang ditunjukkan pada gambar berikut:





F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel X “Sikap siswa terhadap Proses Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur’an*” dan variabel Y “Prestasi Kognitif mereka dalam Mata Pelajaran PAI”. Penelitian ini diasumsikan bahwa prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI memiliki keterkaitan dengan sikap mereka terhadap proses pembelajaran *Tahfiz Al-Qur’an*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah semakin positif sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Tahfiz Al-*

Qur'an, maka semakin tinggi pula prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI. Untuk membuktikan hipotesis tersebut dirumuskan :

“ $H_a: r_{xy} > 0$, : Terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI siswa kelas X SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung.”

“ $H_0: r_{xy} \leq 0$, : Tidak terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI siswa kelas X SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung.”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan serta pembandingan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan di dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Firda Nailurohmah, tahun 2016 yang berjudul Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang positif antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Hasil penelitian saudara Firda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Persamaan penelitian Firda dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas berupa kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian Firda adalah prestasi belajar Al-Qur'an Hadits sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini berupa prestasi kognitif pada mata pelajaran PAI.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Umi Latifatirrohmah, tahun 2018 yang berjudul Korelasi Kemampuan *Tahfiz Al-Qur'an* dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus

Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *Tahfiz* Al-Qur'an dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian saudara Umi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan *Tahfiz* Al-Qur'an dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa MI Al Ma'arif Karang Sari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019. Persamaan penelitian Umi dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas berupa kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian Umi adalah hasil belajar Al-Qur'an Hadits sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini berupa prestasi kognitif pada mata pelajaran PAI.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Itqonus Sidqiyah, tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Tradisi Hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tradisi hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika siswa MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo. Hasil penelitian saudara Itqonus menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tradisi hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo. Persamaan penelitian Itqonus dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas berupa menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian Itqonus adalah hasil belajar mata pelajaran Matematika sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini berupa prestasi kognitif pada mata pelajaran PAI.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Lilis Hamidah, tahun 2018 yang berjudul Sikap Siswa terhadap Proses Pembelajaran Kitab Safiatunnaja Bab Shalat Hubungannya dengan Pengalaman Ibadah Shalat. Hasil penelitian saudara Lilis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara keduanya. Semakin positif sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safinatunnaja di Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub, maka semakin tinggi pula pengamalan ibadah shalat mereka. Persamaan penelitian Lilis dengan

penelitian ini terletak pada variabel bebas berupa sikap terhadap pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dan terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian Lilis adalah sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safiatunnaja, dan variabel terikatnya adalah pengamalan ibadah shalat sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap proses pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* dan variabel terikatnya berupa prestasi kognitif pada mata pelajaran PAI.

